

---

# Analisis Pengembangan Minat Berwirausaha Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Praktik Jasa Boga

Elina Wulan Dini

(Program Studi pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang)

e-mail: elinawulandini277@gmail.com

**ABSTRAK :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dinamika partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Jasa Boga, dan Mendeskripsikan faktor-faktor pembentuk minat berwirausaha peserta didik dalam pembelajaran praktik Jasa Boga kelas XII di SMK Negeri Wonosalam, sehingga mengetahui minat berwirausaha peserta didik melalui pembelajaran praktik Jasa Boga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan berupa kata – kata atau lisan melalui wawancara dari orang-orang dan perilaku yang diamati, informan dalam penelitian ini meliputi guru pembelajaran praktik Jasa Boga, Ketua Program studi keahlian Jasa Boga, Peserta didik kelas XII keahlian Jasa Boga, Masyarakat pembeli di luar sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika partisipasi peserta didik dalam pembelajaran praktik Jasa Boga antara lain, 1) peran guru memotivasi peserta didik pada saat pembelajaran praktik Jasa Boga, 2) Pembelajaran praktik dilakukan diawali dengan teori dilanjutkan dengan praktik Jasa Boga dan dilakukan secara berkelompok, 3) Proses pembelajaran praktik Jasa Boga dimulai dari perencanaan produk hingga penjualan produk, 4) Pembelajaran praktik Jasa Boga menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik. Faktor-faktor pembentuk minat berwirausaha peserta didik dalam pembelajaran Praktik Jasa Boga antara lain, 1) Pengalaman, 2) Keinginan, 3) Lingkungan.

**Kata kunci** – Pembelajaran praktik jasa boga di SMK Negeri Wonosalam, Minat Berwirausaha.

**ABSTRAK :** The purpose of this study is to describe the dynamics of student participation in the learning of Catering and to describe the factors forming the interest of learners' entrepreneurship in the practice of Catering in Class XII at SMK Negeri Wonosalam. Thus, students' entrepreneurial interests can know by learning the practice of Catering.

This study used a qualitative approach, which is a study that produces words or verbally, through interviews of people and observed behavior. Informants in this study included the catering services teacher, the head of catering services study program, the students of catering services in XII class, and the consumers outside of the school. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. In this study, data analysis used descriptive analysis models.

The results of this study indicate that the dynamics of student participation in learning the practice of catering services. Among others, 1) The role of teachers in motivating students when learning catering services, 2) Learning begins with giving theory, then continued with the practice of catering services, and learning is done in groups, 3) The learning process of catering services starts from product planning to product sales, 4) Catering Services practices foster students' interest in entrepreneurship. Factors that can shape students' entrepreneurial interest in learning catering services include, 1) Experience, 2) Desire, 3) Environment.

**Kata kunci** – Learning catering services at SMK Negeri Wonosalam, Interest in entrepreneurship

## PENDAHULUAN

Pendidikan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lulusan yang memiliki tingkat keterampilan tertentu yang siap memasuki dunia kerja dengan upaya meningkatkan keahlian khusus peserta didik untuk meminimalisir tingkat pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Salah satu penyebab banyaknya pengangguran di pendidikan SMK adalah kurangnya kesesuaian kompetensi dan praktek. Proses

---

pembelajaran di SMK berprinsip pada pembelajaran yang berbasis kompetensi yaitu pembelajaran yang berorientasi pada hasil kerja yang terstandar

Program keahlian jasa boga mempelajari teknik memasak atau pengolahan makanan selain itu juga mempelajari teknik penyajian makanan dengan memperhatikan kualitas, rasa, estetika, dan kebutuhan gizi. Kompetensi jasa boga membekali peserta didik untuk bekerja di dunia usaha dan dunia industri bahkan juga dapat memunculkan minat berwirausaha peserta didik dalam bekerja mandiri, lulusan jasa boga juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha kuliner sendiri dengan menciptakan lapangan bekerja. Dengan membuka usaha sendiri, seseorang dapat memiliki beberapa keuntungan diantaranya mempunyai kebebasan dalam menentukan tujuan usaha dan mendapatkan manfaat serta laba yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan minat berwirausaha peserta didik yang muncul dalam pembelajaran praktik jasa boga .

Faktor yang mendorong seseorang dalam berwirausaha adalah minat. Minat pada dasarnya muncul dari penerimaan suatu hubungan dalam diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri seseorang . Minat tidak di bawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian hari melalui proses belajar atau pengalaman seseorang. Demikian pula dengan minat berwirausaha dapat dikembangkan dan di peroleh melalui proses pembelajaran peserta didik dalam praktik jasa boga. Hal ini dikuatkan dalam penelitian terdahulu Kessi, Febriana (2015) dalam Judul Hubungan pelatihan tata boga dengan minat berwirausaha warga belajar dibalai latihan kerja batu tulis Bogot yang menyatakan bahwa dengan pelatihan jasa boga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan keterampilan yang diikuti yang akan memunculkan hubungan dengan minat berwirausaha mengenai Jasa Boga.

Kegiatan pembelajaran praktik dapat memunculkan keterampilan minat berwirausaha peserta didik dengan mempraktikkan dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-harinya. Dalam praktik Jasa Boga terdapat proses pra praktek dengan kegiatan konsultasi, perencanaan judul, pembuatan resep , memasak hingga pasca praktek penjualan. Berdasarkan kegiatan praktik Jasa Boga, peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Jasa Boga di SMK Negeri wonosalam, sehingga memunculkan minat dan memiliki gambaran atau keinginan yang mendorong untuk memiliki usaha sendiri setelah lulus dari sekolahnya. Namun, pada kenyataannya dari data peserta didik lulusan tahun pelajaran 2018/2019 program keahlian Jasa Boga yang berwirausaha menunjukkan hasil 0 % yang menjadi wirausaha. Maka perlu adanya penumbuhan minat kearah berwirausaha sehingga dapat menciptakan peluang untuk berwirausaha. Berdasarkan latar belakang, Peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis pengembangan Minat Berwirausaha Peserta Didik Melalui Proses Pembelajaran Praktik Jasa." Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan:(1) Dinamika partisipasi peserta didik dalam pembelajaran praktik Jasa Boga kelas XII di SMK Negeri Wonosalam, (2) Faktor-Faktor pembentuk Minat berwirausaha peserta didik dalam pembelajaran praktik Jasa Boga kelas XII SMK Negeri Wonosalam .

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. LANDASAN TEORI

#### 1. Pembelajaran praktik Jasa Boga

Pembelajaran praktik jasa boga adalah pembelajaran produktif melalui beberapa proses yang diawali dengan konsultasi kepada guru, perencanaan judul makanan, pembuatan resep makanan, proses memasak, analisis harga jual, penjualan, yang terakhir adalah laporan laba rugi . sehingga peserta didik dapat menguatkan pengetahuan jasa boga tersebut melalui praktik. Pada setiap kegiatan praktik masak, setiap peserta didik Jasa Boga wajib memikirkan urutan makanan yang akan diolah, seperti *Appetizer* (makanan pembuka), *Maincourse* (makanan utama), *Dessert* (makanan penutup). Dengan membuat laporan setiap akan praktik agar selalu sesuai dengan konsep sebelumnya yang telah dibentuk oleh setiap siswa.

Jasa boga adalah Kompetensi Keahlian yang berada di bawah Program Studi Keahlian Jasa Boga, Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan dan Pariwisata. Kompetensi Keahlian Jasa Boga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik di bidang pengolahan, penyajian dan pelayanan makanan dan minuman. Kompetensi keahlian jasa boga menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan yang dikelola oleh badan atau instansi pariwisata, hotel, restoran, *catering*, rumah sakit, serta menyiapkan peserta didik untuk menjadi entrepreneur di bidang usaha penyediaan makanan.

pembelajaran praktik Jasa Boga adalah upaya pendidik dalam menyampaikan pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem dalam lingkungan melalui beberapa metode sehingga proses belajar dapat secara efektif dalam memperoleh hasil yang optimal dengan melaksanakan secara realitas atau mempraktekan apa yang ada di dalam teori. Menurut Purnamita (2012) menyatakan bahwa pembelajaran praktik terdapat beberapa Indikator yang terdapat pada pembelajaran praktik jasa boga sebagai berikut :

- a) Keterampilan Teknik merupakan keterampilan peserta didik berupa persiapan dari (perencanaan ) saat praktik sampai menjual
- b) Keterampilan berealisasi merupakan bentuk sikap peserta didik mendukung dalam berelisasi dengan aktif
- c) Keterampilan konseptual merupakan sikap peserta didik dalam membuat konsep perencanaan praktik sampai hasil praktik
- d) Keterampilan pengambilan keputusan merupakan sikap peserta didik dalam kepemimpinan untuk menentukan keputusan setelah konsultasi.

## 2. Minat Berwirausaha

Minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari untuk itu kerap digunakan istilah "perhatian". Perhatian dalam arti "minat momentan", perlu dibedakan dari perhatian dalam arti "konsentrasi", sebagaimana dijelaskan di atas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sehingga, Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dan merasa senang untuk mempelajarinya. Rasa ketertarikan tersebut bukan karena paksaan tapi kesadaran yang tinggi karena keinginan yang kuat untuk mencapai tujuannya

Menurut Fu'adi mengungkapkan bahwa minat berwirausaha adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Pengertian minat wirausaha itu sendiri menurut Santoso (1993) mendefinisikan minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Dapat diartikan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan dan rasa senang untuk bekeja keras atau berkemauan keras dengan berusaha atau berdikari dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Tjahjono dan Ardi (2008 ) menjelaskan bahwa " bagi banyak orang keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan yang akan melibatkan :

1. Faktor internal meliputi sikap, kepribadian, persepsi, motivasi, pengetahuan, dan pembelajaran

2. Dan Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, teman dan tetangga

Adapun indikator minat menurut Shaleh dan Wahab dalam Wibowo (2017) adalah sebagai berikut :

1. Keinginan
2. Perasaan senang
3. Perhatian
4. Lingkungan
5. Pengalaman

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif. Penelitian kualitatif ini merumuskan masalah terlebih dahulu yang menjadi fokus penelitian dengan hal-hal yang perlu di persiapkan dalam penelitian berupa pertanyaan yang diajukan saat wawancara yang dirumuskan sesuai dengan rancangan dengan maksud lebih memahami situasi secara dinamis dan kompleks, observasi secara sistematis, terkontrol dengan suatu teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada, dan dokumentasi sebagai bukti penelitian, setelah itu peneliti akan mereduksi data yang diperoleh dan peneliti menarik kesimpulan dan perolehan data yang telah di reduksi.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di penelitian ini ada dua fungsi, yaitu (1)Peneliti sebagai Observer yang mempunyai peran dalam proses pengumpulan data, analisis data dan penyimpulan data, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian.(2) Peneliti sebagai Evaluator yang mengevaluasi jalannya dinamika minat berwirausaha melalui pembelajaran praktik Jasa Boga, dari awal hingga akhir penelitian agar tetap pada alur tujuan yang ingin di capai .

### **C. Subjek penelitian**

Terdapat 2 informan dalam penelitian ini sebagai Informan utama yang berkaitan dengan masalah yaitu guru pembelajaran praktik Jasa Boga, dan Informan Pendukung, yaitu sumber informasi yang akan mendukung informan utama antara lain peserta didik kelas XII keahlian Jasa Boga yang mengikuti pembelajaran praktik jasa boga, peserta didik tersebut terbagi menjadi 4,diantaranya, Peserta didik berjenis kelamin perempuan, Peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan peserta didik yang memiliki nilai diatas rata- rata maupun di bawah rata-rata dan masyarakat pembeli luar sekolah.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian di SMK Negeri Wonosalam karena daerah tersebut mendukung akan sumber daya alam yang bisa di dimanfaatkan peserta didik dalam mengembangkan ide - ide kreatif dan inovatif sehingga dapat menunjang bidang kewirausahaan terutama pada peserta didik yang berminat untuk berwirausaha. Dan waktu penelitian di lakukan dari bulan September 2019 sampai dengan Juni 2020 .

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan dalam penelitian ini adalah : (1) Metode Observasi, hal-hal yang diobservasi oleh peneliti adalah kondisi lingkungan, kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran praktik Jasa Boga, keaktifan peserta didik dalam proses praktik Jasa Boga, peneliti Dalam penelitian ini pedoman observasi penelitian di berikan kode **POP**. (2) Metode Wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari ,wawancara dilakukan dengan Kepala Bidang keahlian Jasa Boga, guru mata pelajaran praktik Jasa Boga dan peserta didik kelas XII Progam keahlian jasa

boga, Masyarakat pembeli di luar sekolah. (3) metode dokumentasi berupa data tertulis terkait nilai peserta didik dalam raport, foto terkait kegiatan peserta didik dalam pembelajaran praktik jasa boga.

## **F. Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian yaitu pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk mempermudah dalam memilih data yang terkumpul selama proses pengumpulan data. Istilah khusus yang digunakan dalam pengkodean adalah sebagai berikut :

**W.PP.f.1.271119**

### **Keterangan :**

W : Wawancara  
PP : Peserta didik perempuan  
F.1 : Fokus penelitian 1  
27 : Tanggal Wawancara  
11 : Bulan wawancara  
2019 : Tahun wawancara

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini data di peroleh dari wawancara dengan guru pembelajaran praktik Jasa Boga dan melakukan pengecekan data dengan kepala kompetensi keahlian Jasa Boga, peserta didik, dan masyarakat pembeli di luar sekolah, kemudian data yang diperoleh dari sumber yang berbeda akan di deskripsikan dan di analisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Dinamika partisipasi peserta didik dalam pembelajaran praktik jasa boga**

#### **1. Peran guru memotivasi peserta didik pada saat pembelajaran praktik jasa boga**

Peran guru menumbuhkan motivasi peserta didik dalam meningkatkan bidang keahlian Jasa Boga dengan menekankan peserta didik untuk meningkatkan keahlian Jasa Boga melalui kedisiplinan, dan mengundang dari 2 alumni yang bekerja di malaysia dan alumni sudah bekerja di pasty bakery oleh guru Jasa Boga, untuk memberikan gambaran atau motivasi untuk peserta didik, untuk mengembangkan pengetahuan dan memiliki keterampilan melalui motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru Jasa Boga dan alumni sebagai pengarahannya mengenai Jasa Boga.

#### **2. Pembelajaran yang dilakukan diawali dengan teori dilanjutkan dengan praktik Jasa Boga dan dilakukan secara berkelompok**

Proses pembelajaran Jasa Boga di lakukan dengan memberikan materi kepada peserta didik sebagai dasar memulai pembelajaran praktik Jasa Boga , kegiatan pembelajaran praktik Jasa Boga sesuai dengan materi yang ada. Setelah pemberian materi peserta didik kemudian mempraktikkan dengan di bentuk kelompok, biasanya 1 kelompok berisikan 4-5 peserta didik untuk membuat perencanaan yang akan disiapkan untuk pembelajaran praktik dan memiliki tugas masing -masing. Pembelajaran praktik Jasa Boga tidak hanya teori namun juga dilanjutkan dengan praktik karena tanpa praktik tidak akan maksimal, Sebelum praktik dilakukan peserta didik membentuk kelompok diskusi dan kerja sama untuk perencanaan praktik Jasa Boga.

#### **3. Proses pembelajaran praktik jasa boga dimulai dari perencanaan produk hingga penjualan produk**

Kegiatan praktik Jasa Boga di mulai dengan membuat perencanaan produk salah satunya perencanaan bahan, persiapan alat dan kelengkapan, analisis harga jual sesuai

dengan materi di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang selanjutnya di konsultasikan kepada guru jasa boga, peserta didik. Membuat produk dalam waktu 4 jam pembelajaran dan di evaluasi. Setelah evaluasi produk, peserta didik wajib memasarkan produk di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, seperti di koramil, kantor kecamatan dan pukesmas, Taman kanak-kanak maupun Sekolah Dasar, yang ada di sekitar sekolah.

4. Pembelajaran praktik Jasa Boga menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik

Peserta didik mempelajari teknik-teknik memasak, menghias, mengolah masakan. dan dapat berkreasi yang telah diperoleh dari pembelajaran praktik Jasa Boga, karena dengan berkembangnya zaman tidak hanya dari rasa saja tapi tampilan yang menarik serta menyesuaikan kebutuhan konsumen yang ada dipasar untuk mendapatkan pelanggan. Sehingga dari keterampilan memasak dan pengalamannya tersebut peserta didik kelas XII keahlian jasa boga tahun pelajaran 2019/2020, terutama bagi peserta didik yang sudah menyelesaikan pembelajaran praktik Jasa Boga memiliki bekal untuk berminat menjadi wirausahawan.

**b. Faktor - faktor pembentuk minat berwirausaha peserta didik dalam pembelajaran praktik jasa boga**

1. Pengalaman

Dengan pembelajaran praktik Jasa Boga, Pengalaman menjadi salah satu faktor minat berwirausaha peserta didik, karena dengan proses pembelajaran mulai dari perencanaan dan menjual di UPJ (Unit Pengolahan Jasa Boga). Guru akan berupaya untuk memunculkan pengalaman dan menumbuhkan minat berwirausaha dalam proses pembelajaran praktik Jasa Boga. Penelitian ini di dukung oleh penelitian Shaleh dan Wahab dalam Wibowo (2017) yang menyatakan bahwa Pengalaman merupakan guru terbaik dalam belajar, pengalaman bisa datang dari diri sendiri maupun datang dari pengalaman orang lain. seorang individu berani mencoba berwirausaha akan memiliki banyak pengalaman yang berharga untuk mengembangkan usahanya. Pengalaman dari guru Jasa Boga tersebut juga sangat mendukung pembelajaran untuk memberikan pengalamannya sendiri kepada peserta didik sebagai gambaran dan motivasi. Karena pengalaman guru Jasa Boga tersebut menjadi pembelajaran bagi peserta didik dan menjadi bukti bahwa pengalaman sangat penting untuk memulai usaha.

2. Keinginan

Keinginan minat berwirausaha di tentukan oleh peserta didik nya sendiri, dorongan rasa ingin tau dan keinginan untuk menjadi wirausahawan akan mendorong peserta didik untuk melakukan ide atau hal-hal yang akan mereka tentukan secara sungguh-sungguh dalam pembelajaran praktik Jasa Boga. Seperti menurut Shaleh dan Wahab dalam Wibowo (2017) bahwa keinginan seseorang yang memiliki keinginan akan selalu berusaha untuk memenuhi keinginan tersebut. Terdapat 94,2 % yang memiliki keinginan berwirausaha dan 5,8% tidak memiliki minat berwirausaha dari pembelajaran praktik Jasa Boga karena kurangnya minat peserta didik saat berjualan, setiap proses pembelajaran praktik jasa boga peserta didik tersebut menghindar saat proses penjualan.

3. Lingkungan

Terdapat 2 lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha dari pembelajaran praktik Jasa Boga yaitu (1) Lingkungan keluarga, peserta didik di bekali keterampilan dari orangtuanya, sehingga dalam keterampilannya peserta didik sudah terlihat dari kebiasaan membantu usaha kedua orang tua, dan memiliki keinginan untuk meneruskan usaha orang tuanya, (2) Lingkungan sekolah berupaya untuk membekali keterampilan peserta didik dengan membuat produk dan memasarkannya, tidak hanya memperhatikan rasa dari makanannya tapi juga menampilkan penampilan dan cara melayani konsumen. Hal sesuai

dengan penelitian Shaleh dan Wahab dalam Wibowo (2017) bahwa Lingkungan merupakan tempat dimana seorang individu tinggal dan berkembang, Lingkungan tersebut berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Bekal yang dimilikinya dari lingkungan tersebut dapat memunculkan minat berwirausaha peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran praktik Jasa Boga (LULUS) untuk memulai berwirausaha.

## KESIMPULAN

Dinamika partisipasi peserta didik dalam pembelajaran praktik Jasa Boga melalui peran guru memotivasi peserta didik pada saat pembelajaran praktik Jasa Boga dengan kedisiplinan, dan gambaran mengenai jasa boga untuk mengembangkan pengetahuan dan memiliki keterampilan melalui motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru Jasa Boga dengan mengundang 2 alumni yang bekerja di Malaysia dan bekerja di pasty bakery untuk memberikan pengarahannya mengenai Jasa Boga. Pembelajaran yang dilakukan diawali dengan teori dilanjutkan dengan praktik Jasa Boga dan dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran praktik Jasa Boga tidak hanya teori namun juga dilanjutkan dengan praktik karena tanpa praktik tidak akan maksimal, Sebelum praktik peserta didik membentuk kelompok diskusi dan kerja sama.

Pembelajaran praktik jasa boga dimulai dari perencanaan produk yaitu perencanaan bahan, alat dan perencanaan laporan keuangan laporan laba rugi, kemudian di konsultasikan dengan guru praktik Jasa Boga, setelah konsultasi peserta didik mulai pembuatan produk dan di evaluasi setelah itu penjualan produk seperti di koramil, kantor kecamatan dan pukesmas, Taman kanak-kanak maupun Sekolah Dasar yang ada di sekitar sekolah. Pembelajaran praktik Jasa Boga menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik. Dari praktik Jasa Boga peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengolah makanan dan menjadi keterampilan memasak dan kemudain memasarkannya sehingga menjadikan pengalaman sebagai dasar peserta didik menumbuhkan minat berwirausaha dalam dunia kerja. Faktor-faktor pembentuk minat berwirausaha peserta didik yaitu pengalaman, Keinginan, Lingkungan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal.2016, *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung .
- Munawaroh.2013 *Metodologi Penelitian* , Intimedia, Malang.
- Purnamita, Nisa Sepdifa. 2012. *Hubungan Pembelajaran Praktik Pengelolaan Usaha Jasa Boga (Pujb) Dengan Motivasi Berwirausaha Siswa Smk Negeri Keahlian Tata Boga Di Daerah Istimewa Yogyakarta* , (Online),(<https://Core.Ac.Uk/> ) Di akses 06 November 2018 . 12.27
- Sari ,Anggri Sekar 2012 .*Kesiapan berwirausaha pada siswa smk kompetensi keahlian Jasa Boga.*, (online ), (<https://journal.uny.ac.id/>) diakses 06 November 2019 , 12.12
- Sari.R .2016.*Inventori laboratorium jasa boga di smk wilayah mawitan jawa timur* (Online),(<https://eprints.uny.ac.id/pdf>) di akses 17 September 2019 , 18.20 WIB
- Wibowo, Susilo Hari. 2017. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 STKIP PGRI Jombang*, Dalam Skripsi STKIP PGRI Jombang